

KESALAHAN EJAAN TULISAN GURU DALAM PEMBELAJARAN di MTs NEGERI 5 JEMBER

Risal Arifin
Universitas Muhammadiyah Jember
@unmuhjember

ABSTRAKS

Guru harus menerapkan kaidah penulisan yang baik dan benar di dalam proses pembelajaran, agar kaidah penulisan bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimanakah kesalahan ejaan tulisan guru saat pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan tulisan guru saat pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 5 Jember. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumen.

Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan ejaan tulisan masih ada kesalahan. Kesalahan-kesalahannya meliputi penulisan huruf kapital, kesalahan afiksasi pada penggunaan prefiks dan konfiks, kesalahan pada reduplikasi berubah bunyi, dan kesalahan pada kata majemuk pisah dan sambung. Selain itu, sudah tidak ditemukan kesalahan lagi.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini yaitu masih ada kesalahan yang dilakukan guru dalam menulis ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan pada penggunaan huruf kapital yaitu (1) penulisan huruf kapital pada huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas seperti, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, (2) penulisan huruf kapital diawal petikan langsung, (3) penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan, (4) penulisan huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Kesalahan pada afiksasi ditemukan pada penggunaan prefiks dan konfiks. Pada penggunaan kata reduplikasi ditemukan pada reduplikasi berubah bunyi. Sedangkan pada penggunaan kata majemuk ditemukan pada kata majemuk pisah dan sambung.

Kata Kunci: tulisan, kapital, afiksasi, reduplikasi, pemajemukan.

ABSTRACT

The teacher must apply writing caste that is good and correct in the learning process, so that the Indonesian writing rules can function properly. This research raises the problem of how the teacher's spelling mistakes when learning in Jember 5 MTs Negeri. The goal is to describe the teacher's spelling mistakes when learning at MTs 5 Jember.

This type of research is qualitative. The study was conducted at MTs 5 Jember. Data collection in this study was carried out by observation and documents.

The results of this study found that the use of writing spelling still had errors. The errors include capital letter writing, affixation errors in the use of prefixes and confixes, reduplication errors changing sounds, and errors in separate and compound words. In addition, no more errors have been found.

Based on these results, the conclusion of this research is that there are still mistakes made by teachers in writing Indonesian spelling. Errors in capitalization are (1) capital letter writing in the first letter of all words (including all elements of perfect reshaping) in the name of a country, institution, body, organization, or document, except for tasks such as, in, to, from, and, which, and for, (2) capital letter writing in the beginning of the direct passage, (3) capital letter writing is used as the first letter of the kinship indicator, such as father, mother, brother, sister, and uncle, and other words or phrases used in the salary or reference, (4) writing the first letter of the name of the year, month, day, and day or holiday. Errors in affixation are found in the use of prefixes and confixes. On the use of word reduplication found in reduplication changed sound. While on the use of compound words found in compound words and spliced.

Keywords: spelling errors, capital chaos, affixation, reduplication, and compounding words.

1. PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan manusia terdiri dua jenis bahasa, yaitu bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang menggunakan media lisan untuk diungkapkan, sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang diciptakan atau diungkapkan dengan memanfaatkan media huruf. Kedua jenis bahasa tersebut mempunyai fungsi yang sama yaitu menyampaikan pesan. Perbedaannya terletak pada media penyampaiannya saja. Adanya bahasa tersebut telah membantu seluruh kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia, tentunya bahasa tersebut adalah bahasa Indonesia. Terutama di dunia pendidikan, bahasa Indonesia sangatlah penting dalam proses penyaluran ilmu dari guru ke siswa.

Dunia pendidikan merupakan tempat yang sering terjadi komunikasi lisan dan tulis. Baik komunikasi guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Khususnya komunikasi guru dan peserta didik perlu adanya perhatian khusus. Sebagai pendidik yang mengajarkan bahasa pada peserta didiknya, seorang pendidik harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Penuturan bahasa yang sopan dan penulisan yang tepat, secara tidak langsung telah menjadi salah satu dari pelestarian bahasa Indonesia. Sekolah sebagai tempat pelestarian bahasa dan guru sebagai penyalur bahasa telah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Meski sekolah bukan satu-satunya tempat untuk mempelajari bahasa, namun sekolah merupakan satu-satu tempat yang tepat untuk mempelajari bahasa yang baik dan benar sesuai pedoman.

Realita yang terjadi di sekolah sesungguhnya, masih ada beberapa guru yang tidak mengetahui tata bahasa atau pedoman ejaan bahasa Indonesia. Semua itu terlihat dalam tulisan-tulisan guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Tulisan-tulisan yang ditulis oleh guru banyak yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kejadian ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Apabila dibiarkan pastinya akan semakin merusak bahasa Indonesia. Guru sebagai fasilitator peserta didik, patutlah memberikan yang terbaik dalam memberikan ilmu pengetahuan.

Sebagai penerus bangsa dan pelestari bahasa Indonesia nantinya, peserta didik tersebut harus memahami dengan benar ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia (EBI). Maka dari

itu, guru dituntut untuk memberikan tulisan-tulisan yang sesuai dengan pedoman. Tulisan-tulisan yang baik akan diikuti dan dicontoh oleh peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka semua guru harus memahami terlebih dahulu pedoman ejaan bahasa Indonesia sebelum memberikan pengajaran atau tulisan kepada peserta didiknya. Pemahaman tersebut yang akan membantu semua masyarakat sekolah dalam menggunakan bahasa Indonesia. Lebih-lebih mempertahankan bahasa Indonesia di tengah-tengah bahasa asing yang mulai menyaingi bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui kesalahan penulisan apa saja serta faktor apa yang menyebabkan kesalahan penulisan ejaan tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah pemahaman dan pengetahuan terhadap ejaan bahasa Indonesia semakin bertambah. Serta, mengetahui ejaan apa saja yang mengalami kesalahan yang telah dideskripsikan.

Masalah yang dibahas dalam penelitian meliputi kesalahan huruf kapital, kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan. Tarigan dan Tarigan (2011:152) mengklasifikasikan kesalahan

berbahasa menjadi bererapa yaitu, (a) kesalahan di bidang fonologi, (b) kesalahan di bidang morfologi, (c) kesalahan di bidang sintaksis, dan (d) kesalahan di bidang semantik.

Fokus penelitian ini pada kesalahan di bidang morfologi. Menurut Tarigan dan Tarigan (2011:180) kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Penelitian ini menitik fokuskan pada bidang morfologi. Dikarena morfologi adalah salah satu ilmu bahasa yang mempelajari tentang terbentuknya suatu kata. Rahmadi (2017:209) mendefinisikan morfologi ialah ilmu yang membicarakan morfem dan bagaimana morfem itu dibentuk menjadi sebuah kata.

Dalam ilmu morfologi ada beberapa kajian, yaitu berupa afiksasi. Afiksasi sendiri dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Kridalaksana (dalam Dinakaramani 2011:7) Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Sedangkan menurut Chaer (2008:106) afiksasi adalah salah satu proses pembentukan turunan baik berkategori verba, nomina, dan adjektiva. Afiksasi dalam bahasa Indonesia terdiri dari prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Kesalahan Ejaan Tulisan Guru Dalam Pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember” merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fakta-fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti. Peneliti pada penelitian ini berusaha menjelaskan dan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang diteliti.

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjabarkan suatu peristiwa yang terjadi pada objek penelitiannya. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: (a) perilaku, (b) persepsi, (c) motivasi, (d) tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sependapat dengan Moleong, Sugiyono (2017:9) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan

untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 5 Jember yang berada di Kecamatan Arjasa Kab. Jember. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan adanya kemudahan dalam memperoleh data penelitian, serta belum pernah dilakukannya penelitian di MTs Negeri 5 Jember.

Data penelitian merupakan hasil catatan peneliti berdasarkan fakta yang ada. Data-data pada penelitian didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data. Data pada penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan ejaan tulisan guru saat pembelajaran.

Data penelitian ini diperoleh dari guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia murni yang terdapat di MTs Negeri 5 Jember berjumlah dua orang. Data diperoleh dari beberapa observasi dan dokumen yang dilakukan peneliti. Alasan pemilihan data dari guru bahasa Indonesia

dikarenakan satu linier dengan peneliti.

Sumber data merupakan informasi didapatkannya data-data. Sumber data merupakan segala informasi diperolehnya data. Menurut Lofland (dalam Moleong 2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian ini adalah tulisan-tulisan guru dalam pembelajaran. Tulisan-tulisan yang dimaksud adalah tulisan yang tidak sesuai ejaan atau tidak sesuai kaidah yang telah berlaku.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:224) Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penggunaan teknik pengumpulan data adalah untuk mengetahui data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2017:222) dalam

penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Analisis data merupakan proses penyelidikan terhadap data penelitiannya. Analisis data tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara yang sistematis. Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengoordinasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Khusus penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data-data yang dikumpulkan berupa tulisan guru.
2. Memilah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Memasukkan data pada tabel yang telah disediakan.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan cara ketekunan pengamat dan pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat. Ketekunan pengamat menurut Moleong (2017:329) ialah bermaksud untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan atau pengecekan sejawat membuat peneliti tetap mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran. Moleong (332:2017) mengemukakan bahwa, teknik pemeriksaan atau pengecekan sejawat ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan kata lain, pemeriksaan atau pengecekan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh tentang kesalahan huruf kapital pada ejaan tulisan guru

saat pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember dapat disimpulkan bahwa, penggunaan huruf kapital masih ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan yang ditemukan terdiri dari beberapa kaidah penulisan huruf kapital diantaranya:

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas seperti, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk. Kesalahan tersebut ditemukan pada penulisan kata Puskesmas.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Kesalahan yang ditemukan pada penulisan hari Rabu.

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Kesalahan yang ditemukan pada penulisan kata terjadi.

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman., serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Kesalahan yang ditemukan pada penulisan kata Bapak-Bapak.

Berdasarkan data tentang kesalahan afiksasi, pada ejaan tulisan guru saat pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember dapat

disimpulkan bahwa, penggunaan afiksasi masih terjadi beberapa kesalahan. Kesalahan afiksasi yang ditemukan yaitu, berupa prefiks dan konfiks. Sedangkan, pada penggunaan sufiks dan infiks tidak ditemukan kesalahan.

Kesalahan yang ditemukan pada penggunaan afiksasi jenis prefiks dan konfiks terdapat pada prefiks di-, dan konfiks ke-an dan meN-i. Kesalahan pada kedua jenis afiksasi tersebut terdapat pada penulisan kata disampaikan, di depan, kejadian, dan melintasi. Kata di sampaikan dalam konteks kalimat pada data mempunyai makna diucapkan atau diucapkan. Kata di depan dalam konteks kalimat pada data tersebut memiliki makna hadapan atau muka. Kata kejadian pada data terbentuk dari kata dasar jadi yang memiliki makna tidak batal atau langsung berlaku. Setelah penambahan konfiks ke-an kata jadi memiliki makna peristiwa atau perihal jadinya. Kata dasar melintasi pada data adalah lintas. Setelah penambahan konfiks me-i menjadi kata melintasi memiliki makna melewati. Kesalahan penulisan terjadi akibat beberapa faktor, salah satunya kurang fokusnya guru saat menulis dan kurang memahi kaidah penulisannya.

Berdasarkan data tentang kesalahan kata reduplikasi pada ejaan tulisan guru saat

pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember dapat disimpulkan bahwa, penggunaan kata reduplikasi masih terdapat kesalahan. Kesalahan kata reduplikasi yang ditemukan pada reduplikasi berubah bunyi.

Kesalahan yang ditemukan pada kata reduplikasi berubah bunyi terdapat pada kata gerak-gerik. Kata tersebut ditulis gerak-gerak yang seharusnya ditulis gerak-gerik. Kata gerak-gerik terbentuk dari kata dasar gerak yang kemudian diulang dan mengalami perubahan pada salah satu fonemnya. Kata gerak memiliki makna peralihan tempat atau kedudukan. Setelah mengalami reduplikasi atau pengulangan kata gerak menjadi gerak-gerak memiliki makna berbagai gerak (pada anggota badan) atau tingkah laku. Kesalahan penulisan terjadi akibat beberapa faktor, salah satunya kurang fokusnya guru saat menulis dan kurang memahi kaidah penulisannya.

Berdasarkan data tentang kesalahan kata pemajemukan pada ejaan tulisan guru saat pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember dapat disimpulkan bahwa, penggunaan kata pemajemukan masih terdapat kesalahan. Kesalahan penggunaan kata pemajemukan yang ditemukan pada kata pemajemukan pisah dan kata pemajemukan sambung.

Kesalahan yang ditemukan pada kedua jenis kata pemajemukan tersebut terdapat pada penulisan kata saksi mata dan infrastruktur. Kata saksi mata pada data ditulis menjadi serangkai seharusnya ditulis terpisah. Penulisan terpisah dikarenakan kedua kata tersebut yakni, saksi dan mata merupakan kata dasar yang tergolong morfem bebas. Kata saksi mata memiliki makna orang yang melihat sendiri suatu kejadian. Sedangkan kata infrastruktur pada data ditulis terpisah yang seharusnya disambung. Apabila kata infrastruktur ditulis terpisah akan menjadi kata tidak baku dan memiliki arti sendiri-sendiri setiap katanya. Sedangkan apabila ditulis serangkai memiliki makna prasarana.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kesalahan ejaan tulisan guru. Kesalahannya berupa penulisan huruf kapital, afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Kesalahan pada penggunaan huruf kapital yaitu (1) penulisan huruf kapital pada huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau

dokumen, kecuali kata tugas seperti, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, (2) penulisan huruf kapital diawal petikan langsung, (3) penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan, (4) penulisan huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Kesalahan pada afiksasi ditemukan pada penggunaan prefiks dan konfiks. Pada penggunaan kata reduplikasi ditemukan pada reduplikasi berubah bunyi. Sedangkan pada penggunaan kata majemuk ditemukan pada kata majemuk pisah dan sambung.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dinakaramani, Arawinda. 2011. *Afiksasi Pembentuk Verba dalam Bahasa Indonesia: Afiks Meng- dan Afiks Ber*. Depok. Program Studi Ilmu Linguistik. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Rahmadi, Duwi. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia & Kesalahan Berbahasa*. Solo. Genta Smart Publisher.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur & Tarigan Djago. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

